

Matrik Pemantauan Capaian Kinerja Berdasarkan PK Badan Ketahanan Pangan Triwulan IV Tahun 2016

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
A	Skor PPH Ketersediaan	89,71	%								
1	Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	192	Kawasan	190	80	182	181	94,27%	sebanyak 11 desa tidak mencairkan	1) Di Sumatera Utara sebanyak 5 desa tidak mencairkan karena lokasinya sangat jauh sehingga sulit melaksanakan monev; 2) Sumatera Barat mengajukan pengalihan dengan pertimbangan tdk memenuhi persyaratan; 3) Di Riau sebanyak 2 kawasan tdk mencairkan karena kelembagaannya kurang mendukung; 4) Banten dan Bali blm melaksanakan DDRT; 5) Kalteng penerima tumpang tindih dengan bantuan lain	
2	Jumlah Lokasi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (Lokasi)	35	Lokasi	0	10	20	33	94%	2 lokasi blm memberikan laporan yaitu prov. DKI dan prov. Kaltara		Menghubungi provinsi agar segera menyampaikan laporannya
3	Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	303	Gapoktan	25	193	269	287	95,00%	sebanyak 16 Gapoktan tdk mencairkan	Penghematan Anggaran sehingga tidak dicairkan	Dana dikembalikan
4	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Unit)	54	Lumbung	0	22	47	51	90,00%	sebanyak 3 lumbung tdk mencairkan	(1) Sebanyak2 unit lumbung di prov. Lampung dan 1 unit di Pov. Sumut tidak mencairkan dananya karena tdk memenuhi persyaratan	Dana dikembalikan
5	Jumlah KK Pemberdayaan petani kecil dan gender (KK)	33,600	KK	0	5.040	16,800		50%	Pemberian <i>Matching Fund</i> (bansos) hrs melalui penilaian setelah 6 bln dan dana langsung disalurkan ke rekening kelompok sasaran, proses penyaluran data masih berlangsung	(1) Beberapa kegiatan yang harusnya dilakukan di awal tahun harus tertunda krn adanya pemblokiran; (2) pencairan dana di tahun 2015 masih disalurkan di tahun 2016	Percepatan pencairan dana <i>Matching Fund</i> kepada kelompok
6	Jumlah KK yang mendukung produksi pertanian dan pemasaran (KK)	26,880	KK	0	1.210	11,558		43,00%	Realisasi baru mencapai 43% untuk penyaluran dana <i>Revolving Fund</i> (dana bergulir) kepada kelompok mandiri (KM), yang digunakan kegiatan produktif tan. Pangan, perkebunan, hortikultura dan pengolahan pasca panen di tiap-tiap kelompok	(1) Beberapa kegiatan yang harusnya dilakukan di awal tahun harus tertunda krn adanya pemblokiran; (2) Proses identifikasi yang agak terlambat karena belum siapnya masyarakat dalam penyusunan Rencana Usaha Anggota dan Rencana Usaha Kelompok	Percepatan pencairan dana <i>Revolving Fund</i> kepada kelompok

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
B	Penurunan Jumlah Penduduk Rawan Pangan (%thn)	1 %									
1	Jumlah Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	192 Kawasan	190	80	182		94,79%		(1) Kab. Pandeglang, Kab. Serang, Kab. Kuantan sengingi, Kab. Badung, Kab Pasaman Barat sampai dengan tahun kedua belum melakukan DDRT, sehingga tidak bisa mencairkan Bantuan pemerintah; (2) Kabupaten Kotawaringin Barat mengalokasikan kawasan di Desa Babual, Baboti, Tempayung, Kinjil, Saka Bulin. Kegiatan usahanya adalah petani perkebunan kelapa sawit, sehingga kegiatan mereka lebih banyak di kelapa sawit dan lokasi kawasan ini pernah menerima bantuan PUAP dan yang menerima dana PUAP orang/kelompok yang sama	Mengoptimalkan Tim Pendampingan dan Percepatan Kegiatan dan Anggaran BKP	
2	Jumlah Lokasi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (Lokasi)	35 Lokasi	35	35	20	33	100%	2 lokasi blm memberikan laporan yaitu prov. DKI dan prov. Kaltara			
3	Jumlah KK Pemberdayaan petani kecil dan gender (KK)	33,600 KK	0	5.040	16,800	11.760	100%	Pemberian <i>Matching Fund</i> (bansos) hrs melalui penilaian setelah 6 bln dan dana langsung disalurkan ke rekening kelompok sasaran, proses penyaluran data masih berlangsung	(1) Beberapa kegiatan yang harusnya dilakukan di awal tahun harus tertunda karena adanya pemblokiran;(2) pencairan dana ditahun 2015 masih disalurkan ditahun 2016	Percepatan pencairan dana Matching Fund kepada kelompok	
4	Jumlah KK yang mendukung produksi pertanian dan pemasaran (KK)	26,880 KK	0	1.210	11,558	13.595	92,72%	Realisasi baru mencapai 43% untuk penyaluran dana Revolving Fund(dana bergulir) kepada kelompok mandiri(KM) yg digunakan kegiatan produktif tan pangan,perkebunan,hortikultura dan pengolahan pasca	(1) Beberapa kegiatan yang harusnya dilakukan diawal tahun harus tertunda krn adanya pemblokiran;(2)proses identifikasi yang agak terlambat karena blm siapnya masyarakat dalam penyusunan Rencana Usaha	Percepatan Revolving Fund kepada kelompok	
5	Jumlah desa yang mengembangkan rantai nilai tanaman perkebunan (Desa)	224 Desa	0	0	45	172	97%	Sampai saat ini proses pengadaan alat masih berlangsung	(1) pengadaan alat msh dlm proses identifikasi dan sebagai kontrak blm dilakukan;(2)penentuan aspek dan harga yg membutuhkan waktu cukup lama;(3)proses pengadaan barang dan jasa menggunakan guideline	Untuk pencairan anggaran, pengawalan pelaksanaan kegiatan dan pendampingan akan diatur jadwalnya dari pusat.	
C	Harga Gabah kering panen (GKP) di tingkat produsen (Rp/Kg)	≥ HPP	Rp. 4.548/Kg atau 22,92 % diatas HPP	Rp. 4.090/Kg atau 10,54 % diatas HPP	Rp. 4.200/Kg atau 13,52% diatas HPP (Rp. 3.700/Kg)	Rp. 4.333/Kg atau 17,10% diatas HPP (Rp. 3.700/Kg)	100,00%	a. Harga gabah kering panen (GKP) tingkat petani berdasarkan data panel harga pangan di 22 provinsi sentra produksi padi	a. Masih adanya kejadian harga GKP ditingkat petani yang dibawah HPP (Rp. 3.700/kg), yaitu di Sulteng (Okt-Nov Rp. 3.000-3.500/Kg), Sulut (Mgg III Okt, Mgg I, II, IV Nov Rp. 3.000-3.500/Kg) dan Sumsel (Mgg II dan IV Okt Rp. 3.660-3.667/Kg).	a. Meningkatkan informasi harga gabah di bawah HPP ke Perum Bulok untuk dilakukan penyerapan gabah/beras	

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
									<p>b. Rata-rata harga GKP tingkat petani pada TW IV (Okt-Des) sebesar Rp. 4.333/kg atau 17,10% diatas HPP (Rp. 3.700)</p> <p>c. Harga GKP Triwulan III mengalami kenaikan tiap bulan : Juli p. 4.113/Kg, Agustus p. 4.203/Kg, dan Sept p. 4.285/Kg</p> <p>d. Harga GKP pada TW IV mengalami kenaikan dibanding TW III karena sdh lewat masa panen</p> <p>e. Harga GKP pada TW IV mengalami kenaikan tiap bulan Okt Rp. 4.313/Kg, Nov Rp. 4.330/Kg dan Des Rp. 4.355/Kg</p> <p>f. Kisaran harga GKP tingkat petani Okt-Des sebesar Rp. 3.150- Rp. 5.324/Kg, dengan harga tertinggi di Prov. Kalteng (43,90% diatas HPP) dan terendah di Sulteng(14,86% dibawah HPP)</p> <p>g. Harga GKP Triwulan IV relatif stabil dengan coefisien variasi (CV) 0,48%, namun disparitas antar wilayah relatif besar yaitu 0,46-6,73% dengan Prov Jabar paling stabil dan Prov Sulteng paling fluktuasi</p>	<p>b. Terjadi disparitas harga gabah yang cukup besar antar wilayah (Rp. 3.150/Kg s/d Rp. 5.324/Kg) yg membuat koefisien variasi (CV) lebih besar dari 10% sedang CV antar waktu relatif rendah/stabil (&lt;5%), kecuali di Provinsi Sulteng 6,73%, dan Kalteng 5,80%.</p> <p>c. Masih ada kab/prov yang belum mengirimkan data perkembangan harga gabah secara rutin (mingguan) ke Pusat sehingga data mingguan atau bulanan tidak tersedia</p>	<p>b. Meningkatkan arus pelaporan data harga gabah dari daerah (kab/prov) ke tingkat pusat</p>
1	Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	303	Gapoktan	25	193	269	287	95,00%	sebanyak 16 Gapoktan tdk mencairkan	Penghematan Anggaran sehingga tidak dicairkan	Dana dikembalikan
	Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Unit)	54	Lumbung	0	22	47	51	94,00%	sebanyak 3 lumbung tdk mencairkan	(1) Sebanyak 2 unit lumbung di prov. Lampung dan 1 unit di Pov. Sumut tidak mencairkan dananya karena tdk memenuhi persyaratan	Dana dikembalikan
	Jumlah Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	500/1.000	Gap/TTI	287	473/874	473/989	493/1320	98.60% / 132.20%	Prov. Kep. Riau mengembalikan dananya krn Gapoktannya tdk memenuhi persyaratan	untuk efisiensi biaya pengiriman maka dilakukan penambahan TTI sehingga realisasi melebihi target	

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
2 Panel Harga Pangan Nasional dan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan (HBKN)	35	Lap	0	0	0	35	100%	Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah Rakor dalam menghadapi HBKN, Laporan keseluruhan kegiatan baru dilaporkan akhir tahun. Sedangkan laporan hasil rakor dalam rangka HBKN secara rutin dilaporkan kepada pimpinan			
D Koefisien variasi pangan (beras) di tingkat konsumen (Cv)	< 10%		CV=2,64%	CV=0,41%	CV = 0,30%	CV = 0,16%	100%	a. Berdasarkan data BPS, CV harga Beras Umum tingkat eceran sebesar 0,16%, sedang harga beras termurah CV 0,05% yang menunjukkan harga sangat stabil. CV harga beras Tri IV lebih tinggi dibanding Tri III karena bukan musim panen. b. Rincian nilai cv bulan Okt-Des beras umum masing-masing 0,02%, 0,02%, dan 0,07%, sedang beras termurah 0,08% dan 0,02%.	a. 1. Meskipun harga stabil, namun stabil pada harga tinggi. Harga beras umum bulan Okt-Des 2016 rata-rata Rp 13.180/Kg, dengan rincian bulanan Rp 13.153/Kg, Rp 13.185/Kg, dan Rp 13.201/Kg. b. Harga beras termurah juga stabil tinggi, rata-rata Rp 10.376/kg, dengan rincian bulanan Rp 10.375/kg, dan Rp 10.376/kg.	Memantapkan stabilitas pasokan beras ke tingkat pedagang agar harga tetap stabil.	
Panel Harga Pangan Nasional dan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan (HBKN)			CV = 0,32%	CV = 0,39%	CV=0,12%	CV=0,16%	100%	a. Berdasarkan data BPS, CV harga beras umum tingkat eceran sebesar 0,16%, sedang harga beras termurah CV 0,05% yang menunjukkan harga sangat stabil, CV harga beras TW IV karena bukan musim panen b. Rincian nilai CV beras bln Juli-Sept beras umum masing-masing 0,06%, 0,17%, dan 0,01% sedang beras termurah 0,04%, 0,14%, dan 0,04%	a. Meskipun harga stabil, namun stabil pada harga yang tinggi. Harga beras medium pada bulanOkt-Des 2016 rata-rata Rp. 13.180/Kg, dengan rincian bulanan masing-masing Rp. 13.153/Kg, Rp. 13.185/Kg, dan Rp. 13.201/Kg. b. Harga beras termurah juga stabil tinggi, rata-rata Rp. 10.376/Kg dengan rincian bulanan Rp. 10.373/Kg, dan Rp. 10.376/Kg	Memantapkan stabilitas pasokan beras ke tingkat pedagang agar harga tetap stabil	
1 Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	303	Gapoktan	25	193	269	287	95,00%	sebanyak 16 Gapoktan tdk mencairkan	Penghematan Anggaran sehingga tidak dicairkan	Dana dikembalikan	
2 Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat (Unit)	54	Lumbung	0	22	47	51	90,00%	sebanyak 3 lumbung tdk mencairkan	(1) Sebanyak2 unit lumbung di prov. Lampung dan 1 unit di Pov. Sumut tidak mencairkan dananya karena tdk memenuhi persyaratan	Dana dikembalikan	
3 Jumlah Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	497/1.086	Gap/TTI	287	473/874	473/989		95.17% / 91,06%	Prov. Kep. Riau mengembalikan dananya krn Gapoktannya tdk memenuhi persyaratan	untuk efisiensi biaya pengiriman maka dilakukan penambahan TTI sehingga realisasi melebihi target		

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
4 Panel Harga Pangan Nasional dan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan (HBKN)	35	Lap	0	0	0	35	100,00%	Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah Rakor dalam menghadapi HBKN, Laporan keseluruhan kegiatan baru dilaporkan akhir tahun. Sedangkan laporan hasil rakor dalam rangka HBKN secara rutin dilaporkan kepada pimpinan			
E Konsumsi Energi (Kkal/Kap/hr)	2,040	Kkal/Kap/hr									
1 Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	4.894 revisi jd 4.869	Desa	0	3.500	4.753	4.824	99,07%	sebanyak 45 kelompok tdk mencairkan dana antara lain prov. Aceh 4 kel, Sumut 5 Kel, Sumsel 3 kel, Subar 1 kel, Bengkulu 1 kel, Jatim 8 kel, Kelsel 5 kel, Kalteng 3 kel, NTB 10 kel, Sulut 1 kel, Malut 1 kel, Papua 3 kel	(1) Tidak lolos verifikasi, (2) ada konflik di dalam kelompok; (3) Lokasi kelompok jauh sehingga sulit utk dilakukan pembinaan; (4) Kepala desa tidak mau krn terlalu ketat pengawasannya; (5) ada konflik dengan kepala desa	akan dilakukan perbaikan pada kegiatan tahun 2017	
2 Jumlah Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	5	10	10	35	100%				
3 Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1		35	100%				
F Konsumsi Protein (Gram/Kap/hr)	56,40	gram/kap/hr									
1 Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	4.894 revisi jd 4.869	Desa	0	3.500	4.753	4.824	99,07%	sebanyak 45 kelompok tdk mencairkan dana antara lain prov. Aceh 4 kel, Sumut 5 Kel, Sumsel 3 kel, Subar 1 kel, Bengkulu 1 kel, Jatim 8 kel, Kelsel 5 kel, Kalteng 3 kel, NTB 10 kel, Sulut 1 kel, Malut 1 kel, Papua 3 kel	(1) Tidak lolos verifikasi, (2) ada konflik di dalam kelompok; (3) Lokasi kelompok jauh sehingga sulit utk dilakukan pembinaan; (4) Kepala desa tidak mau krn terlalu ketat pengawasannya; (5) ada konflik dengan kepala desa	akan dilakukan perbaikan pada kegiatan tahun 2017	
2 Jumlah Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	5	10	12	35	100%				
3 Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1	28	35	100%				

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET		REALISASI TRIWULAN					KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KET	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
			I	II	III	IV					
G	Skor PPH Konsumsi	86,2									
1	Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	4.894 revisi jd 4.869	Desa	0	3.500	4.753	4.824	99,07%	sebanyak 45 kelompok tdk mencairkan dana antara lain prov. Aceh 4 kel, Sumut 5 Kel, Sumsel 3 kel, Subar 1 kel, Bengkulu 1 kel, Jatim 8 kel, Kelsel 5 kel, Kalteng 3 kel, NTB 10 kel, Sulut 1 kel, Malut 1 kel, Papua 3 kel	(1) Tidak lolos verifikasi, (2) ada konflik di dalam kelompok; (3) Lokasi kelompok jauh sehingga sulit utk dilakukan pembinaan; (4) Kepala desa tidak mau krn terlalu ketat pengawasannya; (5) ada konflik dengan kepala desa	akan dilakukan perbaikan pada kegiatan tahun 2017
2	Jumlah Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	5	10	12	35	100%			
3	Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1	28	35	100%	seluruh kegiatan sudah dilaksanakan		
4	Jumlah model pengembangan pangan pokok lokal (Unit)	30	Unit	0	0	24	30	100%	Sudah tersalurkan		
5	Jumlah hasil analisis pola dan kebutuhan konsumsi pangan (Rekomendasi)	35	Lap	0	0	0	33	94,30%			
H	Peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi (%)	10 %		0	0	10%	26,04%	260%	Kegiatan di pusat dan daerah, terjadi peningkatan produk pangan yg tersertifikasi melebihi target dari 10% terealisasi 26,04%		
1	Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1	28	35	100%	seluruh kegiatan sudah dilaksanakan		
2	Jumlah rekomendasi pengawasan keamanan dan mutu pangan (Rekomendasi)	86	Lokasi	0	0	8	86	100%			
I	Tingkat Keamanan Pangan Segar yang Diuji (%)	≥ 80%		0	0	0	99,61%	125%	pengujian sampel dilakukan di pusat dan daerah, uji lab residu 99,61%, logam berat 100%		
1	Jumlah Lokasi Gerakan Diversifikasi Pangan (Lokasi)	35	Lokasi	1	1	28	35	100%	seluruh kegiatan sudah dilaksanakan		
2	Jumlah rekomendasi pengawasan keamanan dan mutu pangan (Rekomendasi)	86	Lokasi	0	0	8	86	100%			